QUILT
JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports
ISSN 2798-4095 (Print)
ISSN 2798-4192 (Online)
DOI: 10.56922
NOMOR 177/E/KPT/2024

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 7, 2024
Revised: December, 17, 2024
Available online: December, 19, 2024
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt

Perawatan luka terhadap pencegahan infeksi pada tali pusat di Klinik Barokah Medika

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

***A*bstract**

Background: Umbilical cord wound care is carried out as an act of caring for and cleaning the umbilical cord, as well as preventing infection in the baby's umbilical cord and speeding up the healing of wounds left by cutting the umbilical cord. Providing nursing in the form of education to mothers about how to properly care for the umbilical cord can prevent infection in newborns according to independent nursing practice service standards.
Purpose: to prevent tetanus in newborn babies, so that the umbilical cord
Method: Case study research on nursing care for newborns uses descriptive observational methods. This research was conducted at the Barokah Medika Clinic, independent practice nurse Dr. Siroojudin, SP. Og. which is located in Sumberejo village, Kemiling Bandar Lampung District on February 20 2023. The intervention carried out was in the form of providing education on care and prevention of infection in the baby's umbilical cord to two mothers who had 4 day old babies.
Results: The results of the baby's examination, Mrs. S and Mrs. A, when making his first visit to the Barokah Medika clinic on February 20 2023 at 10.00 WIB, was stated to be in general condition and within normal limits with good general condition examination results, compensatory awareness, N = 116 x/m, RR= 45 x/m, and S=36.5◦ C. Based on the stages of baby umbilical cord care that have been carried out, the baby's mother only observes and tries to understand the explanation that has been given. So he said he would apply it himself when he got home and felt lucky because he had increased knowledge in umbilical cord care.
Conclusion: Improper care for umbilical cord wounds in babies will result in infection which can result in death. Basically, umbilical cord infections can be prevented by carrying out good and correct umbilical cord care, namely using the principles of dry and clean care.
Suggestion: nurses can provide complete information about how to care for umbilical cord wounds in mothers who have newborn babies properly and correctly to prevent infections in babies. Apart from that, it is important for mothers of babies to know how to care for umbilical cord wounds so that mothers can do it independently without having to feel awkward, afraid and worried about making mistakes in carrying out umbilical cord care.

Keywords: Infection; Umbilical Cord; Wound Care.

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

Pendahuluan: Perawatan luka tali pusat dilakukan sebagai tindakan merawat dan membersihkan tali pusat, serta mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi dan mempercepat penyembuhan luka bekas pemotongan tali pusat. Menyediakan keperawatan berupa edukasi kepada ibu tentang cara merawat tali pusat yang benar dapat mencegah infeksi pada bayi baru lahir sesuai standar pelayanan praktik mandiri keperawatan.
Tujuan: untuk mencegah penyakit tetanus pada bayi baru lahir, sehingga tali pusat tetap bersih,kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi.
Metode: Penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada bayi baru lahir menggunakan metode deskriptif observasional. Penelitian ini dilakukan di Klinik Barokah Medika perawat praktik mandiri Dr. Siroojudin, SP. Og. yang terletak di desa Sumberejo, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari 2023. Intervensi yang dilakukan berupa pemberian edukasi perawatan dan pencegahan infeksi pada tali pusat bayi pada Ny. S dan Ny. A yang memiliki bayi umur 4 hari.
Hasil: Hasil pemeriksaan bayi Ny. S dan Ny. A pada saat melakukan kunjungan pertama di klinik Barokah Medika pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.00 WIB dinyatakan dalam keadaan umum dan batas normal dengan hasil pemeriksaan keadaan umum baik, kesadaran komposmenti, N = 116 x/m, RR= 45 x/m, dan S=36.5◦ C. Berdasarkan tahapan perawatan tali pusat bayi yang telah dilakukan, ibu bayi hanya mengamati dan mencoba memahami penjelasan yang telah berikan. Sehingga mengatakan akan mengaplikasikannya sendiri jika sudah sampai di rumah dan merasa beruntung karena bertambah ilmu dalam perawatan tali pusat.
Simpulan: Perawatan luka tali pusat pada bayi tidak tepat akan mengakibatkan infeksi yang dapat mengakibatkan kematian. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih**.**
Saran: perawat dapat memberikan informasi yang lengkap tentang cara merawat luka tali pusat pada ibu yang memiliki bayi baru lahir dengan baik dan benar sebagai pencegahan infeksi pada bayi. Selain itu, penting bagi ibu bayi untuk mengetahui cara perawatan luka tali pusat sehingga ibu dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus ada rasa canggung, takut, dan khawatir akan mengalami kesalahan dalam melakukan perawatan tali pusat.

Kata Kunci: Infeksi; Perawatan Luka; Tali Pusat.

PENDAHULUAN

Luka merupakan kondisi sebagian jaringan tubuh yang hilang atau rusak yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Luka dapat menyebabkan kerusakan fungsi perlindungan kulit akibat hilangnya kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa kerusakan jaringan lain, seperti otot, tulang, dan saraf (Budiman, Amir, & Nurcahyati, 2020).

Sifat luka didasari pada abrasi, kontusio, insisi, laserasi, terbuka, penetrasi, puncture, sepsis, dan lain- lain. Sedangkan klasifikasi menurut struktur lapisan kulit terdiri dari superi sial yang melibatkan lapisan epidermis berupa partial thickness dan melibatkan lapisan epidermis dan dermis, serta full thickness yang melibatkan epidermis, dermis, lapisan lemak, fascia, dan sampai ke tulang (Damanik, 2019).

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

Perawatan luka sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam dua dekade terakhir dan ditunjang dengan kemajuan teknologi kesehatan. Selain itu, isu terkini manajemen perawatan luka berkaitan dengan perubahan profil pasien yang makin sering disertai dengan kondisi penyakit degeneratif dan kelainan metabolik. Kondisi tersebut biasanya memerlukan perawatan yang tepat agar proses penyembuhan bisa optimal. Manajemen perawatan luka modern sangat mengedepankan isu tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya inovasi terbaru, seperti produk-produk perawatan luka. Pada dasarnya, pemilihan produk yang tepat harus berdasarkan pertimbangan biaya (cost), kenyamanan (comfort), dan keamanan (safety) (Handayani & Aulia, 2023).

Teknik perawatan luka saat ini telah berkembang pesat sehingga dapat membantu dokter dan pasien untuk menyembuhkan luka. Prinsip lama yang menyebutkan penanganan luka harus dalam keadaan kering, ternyata dapat menghambat penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan dapat menghambat proliferasi sel dan kolagen, tetapi luka yang terlalu basah juga akan menyebabkan maserasi kulit sekitar luka (Hidayat & Choerunnisa, 2021).

Tahapan Penilaian luka, penentuan tindakan, dan pemilihan dressing pada perawatan luka dengan diagnosis apapun dilakukan berdasarkan kondisi dan problem luka. Kondisi luka dapat diidentifikasi dari warna dan permukaan luka. Problem luka dapat berupa infeksi bakteri, jaringan nekrotik, dan eksudat (Manalu, 2021).

Perawatan luka tali pusat dilakukan sebagai tindakan merawat dan membersihkan tali pusat, serta mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi dan mempercepat penyembuhan luka bekas pemotongan tali pusat. Perawatan luka tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Murwaningsih & Waluyo, 2021).

Resiko infeksi tali pusat berupa infeksi tali pusat yang terjadi pembengkakan pada ujung tali pusat yang mengeluarkan nanah dan pada sekitar pangkal tali pusat akan memerah yang disertai edema. Apabila dalam keadaan infeksi berat, infeksi dapat menjalar hingga ke hati (hepar) melalui ligamentum (falciforme) dan menyebabkan abses yang berlipat ganda. Penyebab infeksi tali pusat ini adalah bakteri stafilokokus, streptokokus, atau bakteri lainnya (Mustamu, Mustamu, & Hasim, 2020).

Resiko infeksi tali pusat bayi ditandai dengan kulit kemerahan dan lembab. Penyebab infeksi tali pusat terbuka karena adanya paparan bakteri dan sistem kekebalan tubuh yang jauh lebih rendah dari pada bayi normal. Bayi yang baru lahir dua menit akan segera dipotong tali pusat dapat menyebabkan kematian (Ni Wayan, 2021).

Cara Untuk mencegah tali pusat dari infeksi adalah dengan memastikan tali pusat tetap bersih dan kering. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tali pusat yaitu, cuci tangan sebelum menyentuh tali pusat pada bayi, apabila tali pusat kotor atau memiliki banyak darah kering maka dibersihkan dengan alkohol 50% atau dapat juga menggunakan air, dan jangan meletakan benda apapun di atas tali pusat untuk menghindari terjadinya infeksi. Sisa

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

tali pusat biasanya jatuh sekitar hari ke 5-7 setelah lahir. Mungkin akan keluar beberapa tetes darah ataupun lendir saat tali pusat terlepas (Putri & Limoy, 2019).

Sebagai seorang perawat, pertolongan kesehatan yang dapat diberikan adalah merawat tali pusat dengan cara steril, memberikan perawatan kepada klien, melalui kolaborasi, kuratif dan preventif, perawatan tali pusat dalam keadaan steril, bersih, dan kering (Saleh, 2020).

Tahapan proses penyembuhan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu penyembuhan primer (healing by primary intention) Tepi luka bisa menyatu kembali, permukaan bersih, tidak ada jaringan yang hilang. Biasanya terjadi setelah suatu insisi. Penyembuhan luka berlangsung dari internal ke eksternal. Penyembuhan sekunder (healing by secondary intention) sebagian jaringan hilang, proses penyembuhan berlangsung mulai dari pembentukan jaringan granulasi di dasar luka dan sekitarnya. Delayed primary healing (tertiary healing) Penyembuhan luka berlangsung lambat, sering disertai infeksi, diperlukan penutupan luka secara manual (Erawati, Puspitasari, & Cahyaningsih, 2020).

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode observasional deskriptif. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Standar Operasional Prosedure (SOAP). Penelitian ini dilakukan di Perawat Praktik Mandiri Dr. Siroojudin, SP. Og yang terletak di desa Sumberrejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari 2023.

Bentuk asuhan dilakukan dengan pemberian edukasi perawatan dan pencegahan infeksi pada tali pusat bayi kepada Ny. S dan Ny. A yang memiliki bayi umur 4 hari sebagai subjek dalam penelitian. Prosedur edukasi yang diberikan berupa cara penatalaksanaan merawat tali pusat bayi dengan menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Kemudian pemakaian popok bayi dengan cara diletakan disebelah bawah tali pusat.

Apabila tali pusat kotor, maka luka tali pusat dicuci dengan sabun dan air bersih yang mengalir, lalu segera dikeringkan dan tidak membungkus tali pusat. Selanjutnya menjelaskan larangan apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam perawatan tali pusat, seperti membubuhkan atau mengoleskan ramuan, abu dapur, dan lain-lain pada luka tali pusat, karena hal ini dapat menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal.

HASIL

Hasil pemeriksaan bayi Ny. S dan Ny. A pada saat melakukan kunjungan pertama di klinik Barokah Medika pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.00 WIB dalam keadaan umum dan batas normal dengan hasil pemeriksaan keadaan umum baik, kesadaran komposmenti, N = 116 x/m, RR= 45 x/m, dan S=36,5◦ C.

Tali Pusat pada kedua bayi tersebut belum lepas terlihat pada daerah perut dan daerah genitalia yang diberikan bedak sehingga menjadi agak basah. Alasan ibu bayi memberi bedak di daerah perut dan genitalia adalah agar bayinya menjadi harum, segar, dan mencegah terjadinya biang keringat (Sari, 2021).

Pemberian Edukasi perawatan dan pencegahan infeksi tali pusat dilakukan kepada Ny S dan Ny A, bentuk asuhan dilakukan dengan pemberian edukasi perawatan dan pencegahan infeksi pada tali pusat bayi kepada Ny. S dan Ny. A yang memiliki bayi umur 4 hari sebagai

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

subjek dalam penelitian. Prosedur edukasi yang diberikan berupa cara penatalaksanaan merawat tali pusat bayi dengan menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Kemudian pemakaian popok bayi dengan cara diletakan disebelah bawah tali pusat.

Selanjutnya pemberian edukasi tentang tanda-tanda infeksi tali pusat yang harus diwaspadai antara lain kulit sekitar tali pusat berwarna kemerahan, adanya pus atau nanah, dan berbau busuk. Penting bagi ibu untuk melakukan pengawasan terhadap tali pusat bayi, sehingga apabila ditemukan perdarahan, pembengkakan, keluar cairan, tampak merah, atau bau busuk pada tali pusat bayi dapat segera melapor ke dokter. Berdasarkan penjelasan edukasi yang telah dilakukan, ibu dapat mengerti apa yang disampaikan perawat tentang cara melakukan perawatan luka tali pusat agar terhindar dari infeksi (Susanti, 2021).

Prosedur merawat tali pusat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu tahap pertama setelah plasenta dilahirkan dan kondisi ibu dianggap stabil, ikat atau jepitkan klem plastik tali pusat pada puntung tali pusat. Tahap kedua, celupkan tangan yang masih menggunakan sarung tangan ke dalam larutan klorin 0.5 % untuk membersihkan darah dan sekresi tubuh lainnya. Tahap ketiga, bilas tangan dengan air matang atau disinfeksi tingkat tinggi. Tahap keempat, keringkan tangan (bersarung tangan) tersebut dengan handuk atau kain bersih dan kering. Tahap kelima, ikat ujung tali pusat sekitar 1 cm dari pusat bayi dengan menggunakan benang disinfeksi tingkat tinggi atau klem plastik tali pusat (disinfeksi tingkat tinggi atau steril). Lakukan simpul kunci atau jepitankan secara mantap klem tali pusat tertentu. Tahap keenam, apabila menggunakan benang tali pusat, lingkarkan benang sekeliling ujung tali pusat dan dilakukan pengikatan kedua dengan simpul kunci di bagian tali pusat pada sisi yang berlawanan. Tahap terakhir lepaskan klem penjepit tali pusat dan letakkan di dalam larutan klorin 0.5% Selimuti ulang bayi dengan kain bersih dan kering, pastikan bahwa bagian kepala bayi tertutup dengan baik (Budiman et al., 2020)

Sebelum menyentuh tali pusat bayi anjurkan kepada ibu bayi agar mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh tali pusat dengan menggunakan sabun dan air bersih, dan ketika pada saat memandikan bayi usahakan tidak merendam seluruh badan bayi kedalam air. Jangan merendam seluruh badan sampai ujung tali pusat lepas dan kering, hindari membasahi tali pusat ketika membasuh bayi dengan lap basah (Sari, 2021).

Tidak dianjurkan mengoleskan salep atau zat lain ke ujung tali pusat, ataupun mengusap alkohol atau povidone iodine meskipun masih diperkenankan asal tidak menyebabkan tali pusat menjadi basah atau lembab. Hindari pembungkusan tali pusat dengan tujuan supaya tali pusat cepat mengering dan puput, kemudian pastikan popok atau celana bayi diikat dibawah tali pusat. Popok atau celana tersebut tidak boleh menutupi tali pusat agar tali pusat tidak terkena feses dan urin, dan apabila terdapat sisa tali pusat kotor, bersihkan dengan hati-hati menggunakan air Desinfektan Tingkat Tinggi (DTT), selanjutnya keringkan secara lembut dengan menggunakan kain bersih atau kasa kering (Padang, Wardhani, & Muharni, 2024).

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun pada tali pusat. Pada dasarnya

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

upaya untuk mencegah infeksi tali pusat merupakan tindakan yang sederhana, hal terpenting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Prinsip dasar perawatan tali pusat *(Umbilical Cord*) adalah menjaganya tetap bersih dan kering, sehingga dapat membuat penyembuhan *UC* secara cepat dan aman. Namun, ada banyak praktik klinis *UC* yang berbeda dalam perawatannya di berbagai belahan dunia, termasuk negara maju, menyebabkan kebingungan antara perawat, dokter, dan orang tua (Padang et al., 2024).

Pada kasus ini kondisi kedua bayi normal, namun ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

Proses observasi dilakukan dengan membuka pakaian bayi yang menutupi tali pusat dan pengamatan sekilas terhadap keadaan tali pusat bayi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan tidak terdapat tanda-tanda infeksi pada tali pusat bayi.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan observasi tali pusat adalah membersihkan tali pusat dari bagian yang bersih menuju ke bagian yang kotor bersamaan dengan dilakukannya pemandian bayi di pagi hari. Setelah bersih, tali pusat dikeringkan namun tidak diberi alkoho atau betadine dan ditutup dengan pakaian.

Selanjutnya penjelasan kepada ibu dan keluarga tentang tanda-tanda infeksi dan yang perlu diperhatikan saat perawatan tali pusat. Tanda-tanda tersebut diantaranya kemerahan, bengkak, cairan bernanah dan berbau busuk. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan pada tali pusat bayi adalah pastikan tidak adanya pendarahan besar, tidak adanya polip pusar, pemisahan tunggul tali pusar berlangsung kurang dari dua minggu, debit non purulen berlangsung kurang dari dua minggu setelah pemisahan tunggul, pemisahan yang berlangsung lebih dari dua minggu, adanya cairan non purulen yang bertahan lebih lama dari dua minggu setelah pemisahan tunggul UC (Wintoko & Yadika, 2020).

Berdasarkan tahapan perawatan tali pusat bayi yang telah dilakukan, ibu bayi hanya mengamati dan mencoba memahami penjelasan yang telah berikan. Sehingga mengatakan akan mengaplikasikannya sendiri jika sudah sampai di rumah dan merasa beruntung karena bertambah ilmu dalam perawatan tali pusat.

PEMBAHASAN

Bayi baru lahir (Neonatus) merupakan bayi yang baru lahir mengalami proses kelahiran dengan usia 0 - 28 hari. Bayi baru lahir memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturase, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan (ekstrauterin), dan toleransi bagi bayi untuk dapat hidup dengan baik (Wulandari & Kurniawati, 2023).

Bayi baru lahir dikatakan normal apabila lahir cukup bulan (38-42 minggu) dengan berat badan sekitar 2500-3000 gram dan panjang badan sekitar 50-55 cm (Ni Wayan, 2021). Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, karena melalui tali pusat inilah semua kebutuhan untuk hidup janin dipenuhi oleh ibu.

Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat (dijepit) dengan penjepit plastik. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi atau disebut juga umbilical stump yang memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi. Tali pusat (*funiculus umbilicalis*)

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

atau disebut juga funis merentang dari umbilicus janin ke permukaan fetal placenta (Manalu, 2021).

Pada kasus Ny. S & Ny. A merupakan kondisi yang normal, yaitu ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih, dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif, yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi (Hidayat & Choerunnisa, 2021)

Melakukan perawatan tali pusat sangat penting dilakukan untuk mencegah infeksi. Tujuan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang baik seperti memastikan tali pusat tetap bersih dan kuman-kuman tidak masuk, maka tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Penyakit tetanus ini disebabkan oleh clostridium tetani yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun), yang masuk melalui luka tali pusat, karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih (Putri & Limoy, 2019).

Kejadian infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering (Saleh, 2020).

Melakukan perawatan tali pusat dengan prosedur dapat mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini (Erawati et al., 2020). Perawatan tali pusat harus dilakukan dengan benar, sesuai dengan prosedur dan harus memperhatikan kebersihan. Dampak positif dari perawatan tali pusat dengan prinsip kering dan bersih adalah bayi akan sehat dan tidak terjadi infeksi. Selain itu tali pusat pupus lebih cepat, yaitu antara hari ke 7-10 tanpa ada komplikasi. Hasil perawatan tali pusat pada bayi adalah dalam keadaan sehat dan tidak ditemukan tanda infeksi (Murwaningsih & Waluyo, 2021).

Kenyataan yang terjadi di masyarakat adalah masih banyak ibu yang mengikuti tradisi budaya, seperti meletakkan atau membalutkan ramuan tradisional ke tali pusat supaya tali pusat cepat lepas (puput) atau ditutupi dengan koin agar pusat tidak bodong. Padahal tindakan tersebut tidak perlu dilakukan dan akan membahayakan. Pemberian ramuan, bubuk kopi, dan koin dapat menularkan kuman yang mengakibatkan terjadi infeksi atau tetanus yang sangat membahayakan karena tingkat mortalitasnya tinggi (Wulan, Nur, & Azzam, 2020).

Kejadian Infeksi tali pusat pada bayi masih sering terjadi, hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang belum sadar pentingnya kebersihan tali pusat pada bayi. Kurangnya informasi seputar perawatan tali pusat pada bayi juga sangat mempengaruhi terjadinya infeksi tali pusat. Merawat tali pusar memang harus dilakukan secara maksimal sampai tali pusar mengering dan lepas atau biasa disebut puput pusar (sekitar 7-10 hari). Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kapas lalu bersihkan tali pusar dan keringkan dengan menggunakan kapas kering (Timah, 2020).

Beberapa faktor penyebab terjadi risiko infeksi tali pusat, yaitu faktor kuman *staphylococcus aureus*. Biasanya *staphylococcus aureus* sering dijumpai pada kulit, saluran pernafasan, dan

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

saluran cerna terkolonisasi. Pencegahan terjadinya infeksi tali pusat dapat dilakukan dengan tetap menjaga kebersihannya, menjaga tali pusat agar tetap kering dan bersih, dan pada saat memandikan di minggu pertama sebaiknya jangan merendam bayi langsung ke dalam air (Damanik, 2019).

Tradisi sebagian masyarakat dalam mempercepat kering dan lepasnya potongan tali pusat adalah dengan memberikan ramuan atau serbuk obat tradisional. Ada yang mengatakan tali pusat bayi harus diberi abu atau kunyit, namun pandangan seperti inilah yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena akan menyebabkan terjangkitnya tetanus pada bayi yang merujuk pada keadaan infeksi berat dan mengakibatkan meninggal dunia (Handayani & Aulia, 2023).

Praktik Perawatan Tali Pusat yang bersih dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum atau sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Praktik lain yang dapat mengurangi risiko infeksi tali pusat adalah menerapkan rooming-in selama 24 jam untuk ibu dan bayi. Peningkatan frekuensi kontak skin-to-skin akan meningkatkan kolonisasi bakteri non-patogen dari flora kulit ibu ke bayi yang dipercaya dapat mengurangi risiko bayi terkena infeksi tali pusat (Padang et al., 2024).

Dampak negatif apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik adalah terjadinya infeksi yang merujuk pada penyakit tetanus neonatorum. Tanda infeksi pada tali pusat bayi baru lahir ditandai dengan tali pusat bayi bernanah, berbau, berwarna merah, panas, bengkak, dan terdapat area lembut di sekitar dasar tali pusat seukuran uang logam seratus rupiah (Siregar, 2019).

Berdasarkan analisis dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang diperoleh maka terjadinya infeksi tali pusat disebabkan karena tidak melakukan tindakan pada tali pusat dengan benar dan tidak sesuai dengan prosedur. Menghindari infeksi tali pusat harus memperhatikan kebersihan yang dapat dilakukan dengan cuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat. Sehingga dengan cuci tangan dapat menurunkan efek kontak skin-to-skin pada bayi untuk menghindari infeksi tali pusat (Saleh, 2020).

Berdasarkan tinjauan teori dinyatakan bahwa perawatan tali pusat merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perlunya upaya menggunakan dan meningkatkan metode dalam pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan agar dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan atau mencegah resiko terjadinya infeksi pada tali pusat (Mustamu et al., 2020).

Upaya ini dilakukan dengan cara merawat tali pusat dengan menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi, atau tanah. Pemakaian popok bayi diletakan disebelah bawah tali pusat. Apabila tali pusat kotor, maka cuci luka tali pusat dengan air bersih yang mengalir dengan sabun, dan segera dikeringkan dengan kain kasa kering lalu di bungkus dengan kasa tipis yang steril dan kering. Dilarang membubuhkan atau mengoleskan ramuan, abu dapur, dan lain-lain pada luka tali pusat, karena hal ini akan menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal.

Tanda-tanda infeksi tali pusat yang harus diwaspadai antara lain kulit sekitar tali pusat berwarna kemerahan, ada pus

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

atau nanah, dan berbau busuk. Bagi perawat yang bekerja agar melaksanakan tindakan perawatan tali pusat lebih efektif sesuai dengan SOP sehingga dapat menghindari angka terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (Hamdayani & Sapardi, 2023).

SIMPULAN

Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih.

Perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol yang digunakan untuk melilitkan pada tali pusat akan merusak flora normal di sekitar tali pusat, sehingga keadaan tali pusat yang sudah lembab bila dililitkan kasa yang dibasahi alkohol menjadi lebih lembab sehingga memperlambat pelepasan tali pusat.

Alkohol tidak dipergunakan lagi dalam melilitkan tali pusat bayi, yang digunakan melilitkan tali pusat yaitu kasa steril (Mustamu et al., 2020).

SARAN

Perawat diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang cara merawat luka tali pusat pada bayi baru lahir dengan baik dan benar sebagai pencegahan infeksi pada bayi. Selain itu, Penting bagi ibu bayi untuk mengetahui cara perawatan luka tali pusat sehingga ibu dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus ada rasa canggung, takut, dan khawatir akan mengalami kesalahan dalam melakukan perawatan tali pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A., Amir, Y., & Nurcahyati, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan luka terkini. *Jurnal keperawatan bsi*, *8*(2), 231-238.

Damanik, R. (2019). Hubungan perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir di rsud dr. Pirngadi medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, *2*(2), 51-60.

Erawati, A. D., Puspitasari, D., & Cahyaningsih, O. (2020). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di wilayah puskesmas ambarawa kabupaten semarang. *Jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, *9*(01), 43-47.

Hamdayani, D., & Sapardi, V. S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir terhadap pengetahuan ibu post partum diruang rawat inap kebidanan rsud dr. M. Zein painan. *Jurnal kesehatan pijar*, *2*(2), 23-31.

Handayani, P. D., & Aulia, D. L. N. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. Y Dengan Melakukan Pencegahan Infeksi Pada Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal Asi. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, *13*(2).

Hidayat, N., & Choerunnisa, R. (2021). Penyuluhan kesehatan perawatan luka di leuwianyar. *Kolaborasi: jurnal pengabdian masyarakat*, *1*(1), 86-89.

Manalu, B. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Terhadap Penanganan Bayi Baru Lahir 0-6 Jam di Kota Binjai Tahun 2021. *Journal of Midwifery Senior*, *5*(1), 66-72.

Murwaningsih, E., & Waluyo, A. (2021). Manajemen Perawatan Luka Akut. *Journal of telenursing (joting)*, *3*(2), 546-554.

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458

Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, *1*(2), 103-109.

Ni Wayan Metriani, N. W. (2021). *Gambaran Kejadian Infeksi Bayi Baru Lahir Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).

Putri, E., & Limoy, M. (2019). Hubungan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Siantan Hilir tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, *9*(1).

Saleh, S. N. H. (2020). Efektifitas perawatan terhadap proses penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir di rsud labuang baji ma kasar. *Gema wiralodra*, *11*(1), 26-34.

Sari, Y. M. (2021). *Penerapan Metode Bersih Dan Kering Untukmencegah Infeksi Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Bayi Ny. T Di Pmb Susiati Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).

Siregar, A. F. (2019). *Gambaran KarakteristikPengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kecamatan Senen* (Doctoral dissertation, Akademi Kebidanan RSPAD gatot Soebroto).

Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan bagi siswa palang merah remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada luka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, *3*(2), 193-198.

Timah, S. (2020). Pengaruh pendidikan Kesehatan perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan. *J Ilm Kesehat Pencerah*, *9*(2), 155-63.

Padang, V., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2024). Hubungan kualitas pelayanan homecare dengan kepuasan pasien perawatan luka di rumah sakit bakti timah karimun. *Journal of educational innovation and public health*, *2*(1), 82-89.

Wintoko, R., & Yadika, A. D. N. (2020). Manajemen terkini perawatan luka. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, *4*(2), 183-189.

Wulan, S. S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2020). Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(1), 7-16.

Wulandari, T. S., & Kurniawati, R. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Luka Kronik Yang Melakukan Perawatan Luka Di Klinik Luka. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, *2*(1), 1-8.

Nurhayati*, Fatimah Wahab Aliun, Sri Suharti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.458